BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di tetapkan. Dari 26 populasi perusahaan 2 sampel diantaranya adalah perusahaan non halal karena menjual minuman keras oleh karena itu di ambil Sampel 6 perusahaan dari kriteria yang telah di tentukan. Dalam kriteria yang di pilih pada poin ke empat telah di sesuaikan dengan hadist Rasulallah SAW yang mengharamkan minuman keras (*khamer*). Rasulallah SAW bersabda,

لعن الله الخمر و شا ربها وساقيها وبائعها ومبتعها وعاصرها ومعتصرها وحاملها

والمحمولة إليه

Artinya : "Allah melaknat khomr, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, orang yang memerasnya, orang yang mengambil hasil perasannya, orang yang mengantarnya dan orang yang meminta diantarkan"[1](HR, Ahmad 2:97, Abu Daud no. 3674 dan Ibnu Majah no. 3380)

[1] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Hadits Bulughul Maram*…....., hlm425

.

Dalam hadist tersebut telah di jelaskan bahwa minuman keras hukumnya adalah haram bagi orang islam dari segi yang meminumnya, menjual, membeli, memeras bahkan yang menuangkan, oleh karena itu penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

.

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (sejak tahun 2009 sampai dengan 2018).	26
Laporan keuangan tahunan dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember	26
Perusahaan Makanan dan Minumanmenyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2009 sampai dengan 2018).	8
Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengandung unur halal	6

Dari kriteria pengambilan sampel perusahaan tersebut peneliti hanya mendapati 6 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap serta menjual barang halal yang di butuhkan peneliti diantaranya terdapat rasio keuangan meliputi, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover* serta perhitungan laba bersih tahun t dan tahun sebelumnya yang di gunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Kemudian dari 6 perusahaan ini di ambil laporan keuangan tahunan dengan periode 10 tahun sehingga di dapat sejumlah 60 data laporan keuangan yang di jadikan sampel pada penelitian ini.

Analisis dan pembahasan yang tersaji bab ini menunjukkan hasil analisis data berdasarkan pengamatan variabel bebas maupun variabel terikat yang di gunakan dalam model analisis regresi linier berganda. Variabel–variabel yang di teliti dari perusahaan sampel meliputi *current ratio, debt to equity ratio, return on asset*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai varibel dependen.

Adapun cara memperoleh data penelitian sebagai berikut :

1. *Current ratio*

   Dalam penelitian ini , besarnya *current ratio* dapat langsung dilihat dari data sekunder. Data pada variabel *Current ratio* dapat dilihat dari tahun 2009-2018 yang di peroleh dari publikasi website (www.idx.com) pada masing- masing perusahaan dalam laporan posisi keuangan pada data rasio keuangan yang berupa nominal.

2. *Debt to Equity Ratio*

   Dalam penelitian ini besarnya *debt to equity ratio* sudah dapat langsung dilihat pada laporan keuangan data sekunder. Data variabel *debt to equity ratio* dapat di lihat dari tahun 2009-2018 yang telah di publikasikan di *website* (www.idx.com) yang berada pada laporan rasio keuangan yang berupa nominal.

3. *Return on Asset*

   Dalam penelitian ini data *Return on Asset* sudah dapat langsung dilihat pada data laporan keuangan sekunder tahun 2009-2018 yang telah di publikasikan di *website* (www.idx.com). Data variabel *return on asset* ini ada satu perusahaan yang tidak tertera di dalam laporan rasio keuangan sehingga peneliti harus menghitung sendiri besarnya *return on asset* yaitu terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Tbk.

4. *Total Asset Turnover*

   Dalam penelitian ini data *Total Asset Turnover* tidak dapat dilihat langsung dalam data sekunder pada semua sampel perusahaan pada tahun 2009-2018 yang sudah di publikasikan di *website* (www.idx.com) sehingga peneliti harus menghitung sendiri besarnya *TATO.*

5. Pertumbuhan Laba

   Dalam penelitian ini besarnya pertumbuhan laba tidak dapat dilihat langsung dari data sekunder pada setiap perusahaan yang telah di jadikan sampel dan telah di publikasikan dalam website (www.idx.com) masing – masing perusahaan . Dalam penelitian ini peneliti harus menghitung sendiri besarnya pertumbuhan laba yang di peroleh dengan rumus yang sudah di tentukan.

   Sebagaimana kriteria pengambilan sampel dan cara pengambilan sampel pada perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan. Perusahaan tersebut di antaranya yaitu :

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

   Pada awalnya PT indofood CBP sukses Makmur Tbk adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi , PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi (IDX:ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim yang merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berkemas di Jakarta.

   Pada tahun 1990 perusahaan ini merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya Seven-Up Nederland BV perusahaan afiliasi dari Pepsico Inc, dengan peluncuran tiga merk, Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merk Pepsico yang Cheetos dan Lays di perkenalkan. Pada tahun 2007 merk Qtela di luncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Sebagai perusahaan perintis makanan Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi. Berikut adalah laporan Rasio Keuagan dan Pertumbuhan Laba pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2009-2018.

Tabel 4.2

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2009-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	2.179	0.52	5.29	11.5	1.597
2010	0.580	2.60	0.43	15.5	1.344
2011	0.159	2.87	0.42	14.5	1.272
2012	0.022	2.05	0.74	8.5	0.845
2013	0.285	1.67	1.04	5.0	0.739
2014	0.151	2.19	0.72	11.1	1.198
2015	0.135	2.33	0.62	11.3	1.197
2016	0.242	2.41	0.56	13.1	1.189
2017	0.024	2.43	0.56	11.7	1.126
2018	0.282	12	0.51	14.1	1.117

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

2. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komerisal pada tahun 1978. Saat ini perusahaan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintregasi, serta menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negri. Diantara produknya adalah uali dari biskuit, kopi, wafer, coklat dan makanan sereal. Berikut adalah data laporan Rasio Keuangan serta Pertumbuhan Laba PT Mayora Indah Tbk periode 2009-2018.

Tabel 4.3

PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2014-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	0.896	229	103	11	0.146
2010	0.300	258	118	11	1.642
2011	0.565	222	172	7	1.432
2012	0.526	276	171	9	1.265
2013	0.128	240	149	10	1.237
2014	-317	2.09	1.53	4	1.375
2015	1.09	2.37	1.18	11	1.306
2016	0.243	2.25	1.06	11	1.42
2017	0.062	2.39	1.03	11	1.395
2018	0.068	2.65	1.06	10	1.367

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

3. PT Nippon Indosari Corprindo Tbk

PT Nippon Indosari Corprindo adalah suatu perusahaan roti dengan merk dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan modal asing. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Hal ini seiring dengan penambahan pembukaan pabrik baru yang ada di pasuruan Jawa Timur pada tahun 2005 dan Produk Sari Roti ini telah mendapat sertifikat Halal dari MUI. Berikut adalah data laporan Rasio Keuangan serta Perubahan Laba PT Nippon Indosari Corprindo Tbk periode 2009-2018.

Tabel 4.4

PT NIPPON INDOSARI CORPRINDO TBK PERIODE 2014-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	0.161	1.3	0.4	15.21	1.071
2010	0.286	2.3	0.2	17.56	1.077
2011	0.161	1.3	0.4	15.27	1.071
2012	0.286	1.12	0.8	12.38	0.988
2013	0.059	1.14	1.32	8.67	-31.716
2014	0.194	1.37	1.25	8.8	0.877
2015	0.434	2.05	1.28	10	0.803
2016	0.033	2.96	1.02	9.58	0.863
2017	-517	2.26	0.62	2.97	0.546
2018	-59	3.57	0.51	2.89	0.629

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

4. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk ini adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996. Pendiri perusahaan adalah Bapak Shindo Sumindo. Produk perusahaan ini antara lain Mie, Snack, Permen, Biskuit.

Berikut adalah data Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Pada Periode 2009-2018.

Tabel 4.5

PT SIANTAR TOP TBK PERIODE 2009-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	0.748	95.24	90.74	5.97	1.027
2010	0.565	170.92	45.14	6.57	1.174
2011	0.001	95.24	90.74	4.57	1.099
2012	0.748	99.15	115.60	5.97	1.027
2013	0.533	114.24	111.79	7.78	1.152

2014	0.078	148.42	108.48	7.27	1.276
2015	0.502	118.97	90.28	9.67	1.325
2016	0.062	165.1	100.02	7.45	1.124
2017	0.24	216.92	69.16	9.22	1.206
2018	0.18	284.85	59.82	9.69	1.074

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

5. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya milk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bertempat di Padalarang Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1958 yang kemudian menjadi perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indosnesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses tercanggih se Asia Tenggara. Ultrajaya menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintregasi yaitu SAP sejak tahun 2002.

Bahakan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP, akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti sistem mereka ke Oracle EBS R.12 yang bisa membuat sistem terintregasi dengan Robot ASRS. Beberapa merk dagang Ultrajaya antara lain, Teh Kotak, Buahvita, Sari Asem, Sari Kacang Hijau.

Berikut data Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada PT Ultrajaya Milk Tbk periode 2009-2018.

Tabel 4.6

PT ULTRAJAYA MILK TBK PERIODE 2004-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	-798	211.63	45.41	0.035	0.931
2010	0.751	200.07	54.60	0.053	0.538
2011	0.199	147,66	61.28	0.058	0.964
2012	1.751	201.82	44.39	0.145	1.160
2013	-79	247.01	39.52	0.115	-1.230
2014	-127	334.46	28.37	12.81	1.342
2015	0.843	374.55	26.54	19.57	1.222
2016	0.322	484.36	21.49	20.97	1.11
2017	0.038	419.19	23.24	18.5	0.942
2018	-23	439.81	16.35	16.07	0.985

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

6. PT SMART Tbk

PT SMART Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintregasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Didirikan pada tahun 1962 dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sejak 1992. Aktivitas utama perusahaan ini yang pertama adalah menanam kelapa sawit pada lahan 138.800 hektar, kemudian pengolahan tandun buah segar menjadi minyak sawit dan inti sawit, hingga proses menjadi minyak goreng yang di konsumsi oleh masyarakat. Merk dagang pada perusahaan ini antara lain yaitu Filma dan Kunci Mas.

Berikut adalah data Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT SMART Tbk periode 2009-2018.

Tabel 4.7

PT SMART TBK PERIODE 2014-2018					
Tahun	**PL**	**CR**	**DER**	**ROA**	**TATO**
2009	-285	1.6	0.6	7.3	1.390
2010	0.685	1.5	0.7	10.1	1.624
2011	0.415	1.9	0.6	12.1	2.151
2012	0.205	2.1	0.4	13.2	1.696
2013	0.585	1.0	1.2	4.9	1.302
2014	0.649	1.1	1.7	6.9	1.518
2015	-738	1.1	2.1	1.6	1.512
2016	6	1.4	1.5	10.7	1.128
2017	-581	1.4	1.4	4.3	1.291
2018	-494	1.4	1.4	2	1.275

Sumber data www.idx.com yang telah di olah

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dapat dilakukan pemilihan model melalui tiga pendekatan. Pendekatan tersebut yakni *common effect, fixed effect* dan *random effect*. Agar dapat memenuhi pemilihan model yang terbaik dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Pemilihan Model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Dalam menentukan model yang tepat dan terbaik untuk digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan *uji Chow*. Hipotesis dalam memilih model dengan menggunakan *uji Chow* adalah sebagai berikut :

H0 : Model memilih *common effect*

H1 : Model memilih *fixed effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section* F > 0,05 maka H0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section* F < 0,05 maka H1 diterima.

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.470719	(9,36)	0.0006
Cross-section Chi-square	37.516050	9	0.0000

Sumber: Data Sekunder di olah peneliti dengan Eviuws 10, 2020

Dari hasil Uji Chow nilai *Cross section* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya 0,0000 < dari 0,05 = ∝ maka H1 di terima dan H0 di tolak, jadi memilih model *fixed effect.*

2. Pemilihan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Setelah melakukan uji *Chow*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan jika hasil uji *chow* menemukan *fixed effect* sebagai model yang terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Model memilih *random effect*

H1 : Model memilih *fixed effect.*

Untuk ketentuannya berdasarkan nilai probabilitas yang dimiliki. Jika nilai probabilitasnya dari *cross section*

random > 0,05 maka H0 diterima, namun jika nilai probabilitasnya dari *cross section random* < 0,05 maka H1 diterima.

Tabel 4.9

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.332081	4	0.0533

Sumber: Data Primer diolah peneliiti dengan Eviuws 10, 2020

Dari hasil di atas di ketahui nilai dari *cross section radom*di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0533 < 0,05 = ∝ maka H1 deterima dan H0 I tolak maka memilih *fixed effect*.

C. Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Sebagaimana hasil pengujian sebelumnya untuk model terbaik regresi data panel, maka terpilih model *Fixed effect*. Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-469.9385	128.3324	-3.661886	0.0008
X1	0.422315	0.273962	1.541508	0.1319
X2	0.115227	0.872622	0.132047	0.8957
X3	31.49406	7.739539	4.069242	0.0002
X4	0.232848	0.195681	1.189941	0.2419

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan hasil regresi data panel model *Fixed Effect* pada tabel yang tertera di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Pertumbuhan laba = -469.9385 + 0.422315 CR + 0.115227 DER + 31.49406 ROA + -0.232848 TATO

Berdasarkan persamaan regresi data panel *Fixed Effect* diatas dapat di peroleh penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta (C)

Dari tabel di atas, di peroleh nilai konstanta sebesar. -469.9385 Nilai tersebut merupakan konstanta dari pertumbuhan laba perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009- 2018. Hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel *CR, DER, ROE,* dan *TATO* sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009 – 2018 ialah sebesar -469.9385.

b. Koefisien *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (X1) sebesar 0.422315; artinya jika Current ratio bertambah 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.422315% dengan anggapan variabel *Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak berubah atau konstan.

c. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) ialah sebesar 0.115227; artinya jika *Debt to Equity Ratio* bertambah 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.115227% dengan anggapan variabel variabel *Current Ratio, Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak berubah atau konstan.

d. Koefisien Regresi *Return on Asset*

Nilai koefisien regresi *Return on asset* .(X3) sebesar 31.49406 ; artinya jika *Return on Asset* bertambah sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 31.49406% dengan anggapan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berubah atau konstan.

e. Koefisien Regresi *Total Asset Turnover*

Nilai koefisien *Total Asset Turnover* ialah sebesar 0.232848; artinya jika Total Asset Turnover bertambah 1%

maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.232848% dengan menganggap variabel *Current Ratio* ,*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berubah atau konstan.

D. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi dari data. Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta antara lain dengan cara menghitung ukuran parameter dan fungsi distribusi statistika berdasarkan data empiris. Pada penelitian ini dapat di lihat hasil dari pengujian berikut ini :

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-67.51995	165.0678	47.26075	36.30330	1.569300
Median	0.883000	31.50000	9.225000	10.00000	1.197500
Maximum	6.874000	873.7700	365.8000	27.83000	1.518000
Minimum	-798.0000	1.100000	0.510000	0.236000	0.546000
Std. Dev.	187.1918	246.1549	61.47678	7.068188	0.287070
Skewness	-2.247695	1.413245	2.176053	0.434380	-0.716564
Kurtosis	6.809752	3.849131	7.737464	2.636326	2.401983
Jarque-Bera	57.87125	14.51678	68.97400	1.478338	4.019129
Probability	0.000000	0.000704	0.000000	0.477511	0.134047
Sum	-3340.774	6802.680	1610.430	412.1320	44.77200
Sum Sq. Dev.	1365568.	2363096.	172243.6	1948.412	2.996100
Observations	40	40	40	40	40

umber: Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui jumlah *observations* sebanyak 40, yang terdiri dari masing-masing variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio*(X_2), *return on asset* (X_3), *total asset turnover* (X_4) dan pertumbuhan laba(Y). Pada variabel *current ratio* (X_1) didapatkan nilai *Mean* sebesar 165.0678 yang artinya variabel *current ratio* (X_1) mempunyai rata-rata sebesar 165.0678 yang diperoleh dari selama periode 2009 -2018, artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung baik, karena nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan angka yang positif, walaupun angka tersebut cenderung rendah dari nilai maksimumnya sebesar 873.7880 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. *Standar Deviasi* sebesar 246.1549 lebih besar dari rata- rata *(mean)* sehingga dikatakan bahwa *current ratio* (X_1) memiliki nilai sebaran yang kurang baik.

Selanjutnya variabel *debt to equity ratio*(X_2) diketahui nilai rata-rata *(mean)* sebesar 47.26075 selama periode penelitian 2009-2018, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya cenderung baik karena nilai rata-rata keseluruhan menujukkan angka positif, walaupun angka tersebut cenderung rendah dari nilai maksimumnya sebesar 365.8000 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. *Standar Deviasi* sebesar 61.47678 lebih besar dari rata- rata *(mean)* sehingga dikatakan bahwa *debt to equity* (X_2) memiliki nilai sebaran yang kurang baik.

variabel *return on asset* (X_3), diketahui nilai rata rata *(mean)* sebesar 36.30330 selama periode penelitian 2009 -2018 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu cenderung baik karena nilai rata-rata keseluruhan menujukkan angka positif, walaupun angka tersebut cenderung rendah dari nilai maksimumnya sebesar 27.83000 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. *Standar Deviasi* sebesar 7.068188 lebih kecil dari rata- rata *(mean)* sehingga dikatakan bahwa *return on asset* (X_3) memiliki nilai sebaran yang baik.

Variabel *total asset turnover* (X_4), diketahui nilai rata rata *(mean)* sebesar 1.569300 selama periode penelitian 2009 -2018 artinya kemampuan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva cenderung baik karena nilai rata-rata keseluruhan menujukkan angka positif, walaupun angka tersebut cenderung rendah dari nilai maksimumnya sebesar 1.569000 pada perusahaan Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. *Standar Deviasi* sebesar 0.278070 lebih kecil dari rata- rata *(mean)* sehingga dikatakan bahwa *return on asset* (X_4) memiliki nilai sebaran yang baik.

Variabel pertumbuhan laba (Y), diketahui nilai rata rata *(mean)* sebesar -67.51995, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cenderung kurang baik karena nilai rata-rata menunjukkan nilai negatif. Nilai median sebesar 0,883000, nilai maksimum 6.874000 dan nilai minimum –796.0000 selama periode penelitian 2009-2018. Standar Deviasi sebesar 187.1918 lebih besar dari rata- rata *(mean)* sehingga dikatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai sebaran yang kurang baik.

E. Asumsi Klasik Regresi Data Panel

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil pengujian dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4. 12

Uji Normalitas

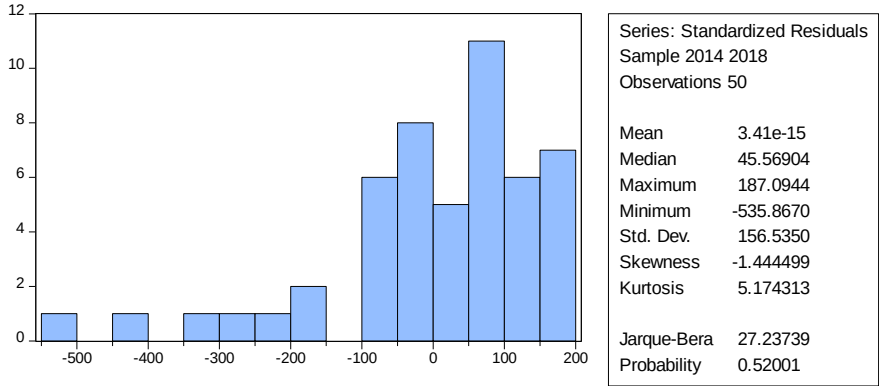

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai *Jarque Bera (JB)* yaitu sebesar 0,52001 > 0,05 yang artinya nilai *residual probability* bersifat normal.

2. Uji Multikoliniaritas

Multikoliniaritas terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat lebih tinggi (lebih dari 0,8) dari nilai F tinggi dan nilai *t-statistik* semua atau hampir variabel penjelas tidak signifikan. Hasil uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.13

Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.127357	0.781356	0.101144
X2	-0.127357	1.000000	-0.460938	-0.208877
X3	0.781356	-0.460938	1.000000	0.266318
X4	0.101144	-0.208877	0.266318	1.000000

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari hasil pengujian di atas dapat di simpulkan bahwa hampir semua variabel penjelas kurang dari 0,8 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* statistik hitung dengan *Durbin Watson* statistik tabel.

Tabel 4.14

Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.658717	Mean dependent var	-44.51572
Adjusted R-squared	0.535476	S.D. dependent var	178.0238
S.E. of regression	121.3339	Akaike info criterion	12.66647
Sum squared resid	529988.9	Schwarz criterion	13.20183
Log likelihood	-302.6616	Hannan-Quinn criter.	12.87034
F-statistic	5.344951	Durbin-Watson stat	3.239600
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *Cross Section* menunjukkan hasil 3.239600. dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada di atas +2 sehingga ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokesdastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu situasi tidak konstannya *varians*. Konsekuensi heterokskedastisitas adalah biasanya *varians* sehingga uji signifikasi menjadi invalid. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah bila nilai probabilitasnya > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, apabila < 0,05 maka di simpulkan model mengandung heteroskedastisitas. Hasil Uji tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.15

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	225.1174	33.70215	6.679614	0.0000
X1	0.029970	0.087692	0.341765	0.7341
X2	-0.576865	0.259813	-2.220307	0.0315
X3	-8.631844	3.406168	-2.534181	0.0148
X4	0.081781	0.104925	0.779427	0.4398

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *CR* (X1), *DER* (X2), *ROA* (X3), *TATO* (X4) lebih dari 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.658717	Mean dependent var	-44.51572
Adjusted R-squared	0.535476	S.D. dependent var	178.0238
S.E. of regression	121.3339	Akaike info criterion	12.66647
Sum squared resid	529988.9	Schwarz criterion	13.20183
Log likelihood	-302.6616	Hannan-Quinn criter.	12.87034
F-statistic	5.344951	Durbin-Watson stat	3.239600
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil yang di peroleh *R-squared* adalah 0,658717 yang berarti bahwa sebesar 65% tingkat perubahan laba dapat di jelaskan oleh ke empat variabel yaitu *current ratio, debt to equity ratio, return on asset* dan total *asset turnover.* Sedangkan sisanya sebesar

34% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

2. Koefiseien Regresi secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji siginifikasi pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17

Uji F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.658717	Mean dependent var	-44.51572
Adjusted R-squared	0.535476	S.D. dependent var	178.0238
S.E. of regression	121.3339	Akaike info criterion	12.66647
Sum squared resid	529988.9	Schwarz criterion	13.20183
Log likelihood	-302.6616	Hannan-Quinn criter.	12.87034
F-statistic	5.344951	Durbin-Watson stat	3.239600
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Dari hasil pengujian di atas dapat di lihat nilai F-statistik (F- hitung) sebesar 5.344951 dan F-tabel sebesar 2.769. Hal ini berarti F- hitung lebih besar dari F-tabel

yaitu (5.344951 > 2.769), dengan nilai Prob (F- statistik) kurang dari 0,05 (0,000032 < 0,05) . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa artinya secara simultan *current rasio, debt to equity ratio, return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain hipotesis diterima.

3. Uji t Koefisien Regresi Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat a yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat a sebesar 5% = 0,05). Hasil pengujian pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.18

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-469.9385	128.3324	-3.661886	0.0008
X1	0.422315	0.273962	1.541508	0.1319
X2	0.115227	0.872622	0.132047	0.8957
X3	31.49406	7.739539	4.069242	0.0002

X4	0.232848	0.195681	1.189941	0.2419

Sumber : Output Eviuws 10, data sekunder di olah 2020

Berdasarkan hasil t-hitung pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel *Curent Ratio* (X1) memiliki nilai t- hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel (1.541508 < 2.00324) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0.1319 > 0,05). Artinya bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak siginifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H1) ditolak.
b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (0.132047 < 2.00324) dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 (0.8957 > 0,05). Artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H2) ditolak.
c. Varibel Return on Asset (X3) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (4.069242 > 2.00324), dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 (0,0002 < 0,05). Artinya bahwa variabel *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H3) diterima.

d. Variabel *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (1.189941 < 2.00324) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (0,2419 > 0,05), artinya bahwa variabel *total asset turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis (H4) diterima.